

EARNINGS MANAGEMENT DI INDONESIA: SEBUAH STUDI LITERATUR

Celine Alexandra^{*}
Margaretha[†]
Sanchia Jennefer[‡]
William[§]
Carmel Meiden^{**}

ABSTRACT

This study describes the evolution of earnings management research in Indonesia taken from journals studied in Indonesia and indexed with SINTA level 1-3 with the research year 2018-2021. The purpose of the study is to add and develop research or articles on earnings management contained in journals in Indonesia. The sample was obtained as many as 23 articles. The study categorizes articles based on research years, research variables, research analysis methods, research theory, research types, research sectors, and research models. The research method used is a systematic literature review. From this literary study, we can conclude that research related to earnings management decreased in 2021. The commonly used variable is leverage; the research method mostly used is multiple linear regression; the generally used theory is agency theory; type of earnings management study normally used is quantitative; manufacturing sector is often used research sector; modified jones model by DeChow et al. is commonly used for measuring earnings management.

Keywords: *earnings management, literature study, modified jones model*

1. PENDAHULUAN

Manajemen laba diperkenalkan pertama kali melalui *agency theory*. Hal tersebut terjadi akibat konsep perbedaan kepentingan atau wewenang antara *stakeholders* dan *control*. Namun, sampai sekarang isu manajemen laba masih menjadi permasalahan yang masih dilakukan oleh pihak manajemen akibat adanya *opportunity behaviour* (Jensen & Meckling, 1976). Fama *et al.* (1983) menyatakan secara historik bahwa banyak peneliti yang termotivasi akibat

* Institut Bisnis & Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia, celinealexandra1704@gmail.com

† Institut Bisnis & Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia, margarethalionardi@gmail.com

‡ Institut Bisnis & Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia, sanchiajeje77@gmail.com

§ Institut Bisnis & Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia, limnyo12@gmail.com

** Institut Bisnis & Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia, cmeiden2@gmail.com

perilaku oportunistik yang menyimpang dari pihak manajemen akibat kecenderungan terjadinya manajemen laba pada perusahaan publik di dunia. Hal tersebut juga mendorong para peneliti di Indonesia untuk mencoba mengevaluasi lebih mendalam tentang tindakan manajer di perusahaan *go public* di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dikeluarkan dari berbagai sumber, penulis menganggap bahwa *earning management* merupakan penelitian yang dapat dikembangkan lagi dilihat dari sisi historik maupun konsekuensi akibat perilaku oportunistik tersebut.

Earning management terjadi ketika manajer menggunakan nilai-nilai dalam laporan keuangan serta dalam bukti fisik melalui transaksi untuk memanajemen laba dalam laporan keuangan. Selain itu, manajemen laba digunakan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan yang mendasari perusahaan atau untuk memengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Healy *et al.*, 1998). Namun, dari kasus keuangan yang terjadi pada *WorldCom* dan *Enron*, beberapa penelitian mengubah pandangan manajemen laba menjadi pandangan oportunistik. Pandangan penelitian menyatakan bahwa berdasarkan teori agensi akibat perbedaan pandangan, pihak manajemen dianggap lebih mementingkan kepentingan diri sendiri dibandingkan dengan tugas dan wewenang yang diberikan oleh *principal* (Watts & Zimmerman, 1986).

Menurut Watts & Zimmerman (1990), terdapat tiga hal yang mendukung manajemen laba, yaitu *bonus plan hypothesis* (meningkatkan bonus dari dasar laba), *debt covenant hypothesis* (tinggi rasio utang pada suatu perusahaan), dan *political cost hypothesis* (adanya celah dari regulasi pemerintah). Pernyataan ini juga didukung oleh beberapa penelitian seperti penelitian Simajuntak dan Anugerah (2019) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus dan *leverage* yang tinggi merupakan alasan pihak manajer melakukan manajemen laba; kompensasi bonus yang tinggi tentu akan memotivasi para manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba dan juga menaikkan tingkat laba bersih. Begitu juga dengan *leverage*. Apabila tingkat *leverage* dalam perusahaan tergolong tinggi, perusahaan

cenderung melakukan manajemen laba dengan tujuan tetap dapat menyejahterakan para pemegang saham.

Penulis termotivasi untuk membahas manajemen laba di Indonesia dalam berkontribusi pada pengembangan penelitian *earnings management*. Pada penelitian ini hampir keseluruhan diambil dari penelitian di Indonesia, seperti Dinuka (2019), yang membahas praktisi manajemen laba dan adopsi IFRS di negara Indonesia, dan penelitian Krismiaji dan Astuti (2020) mengenai konservatisme akuntansi dan manajemen laba.

Mengingat pentingnya manajemen laba dalam penelitian akuntansi, penelitian ini mengetengahkan tinjauan literatur terhadap penelitian yang ada selama lima tahun terakhir. Penulis membuat studi literatur menggunakan metode penelitian tinjauan literatur sistematis yang menggabungkan faktor-faktor, model manajemen laba, distribusi penelitian, metode penelitian, teori penelitian, jenis penelitian, dan sektor penelitian manajemen laba di Indonesia. Sampel penelitian diambil 23 studi mengenai *earning management* yang diterbitkan dalam jurnal bahasa Inggris dan bahasa Indonesia selama lima tahun (2016--2021). Studi ini bertujuan menambah dan mengembangkan penelitian atau artikel mengenai *earning management* yang terdapat di dalam jurnal di Indonesia. Selain itu, hasil studi literatur ini dapat menjadi pedoman bagi para peneliti lainnya dalam membuat penelitian terkait manajemen laba agar mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mendorong terjadinya manajemen laba di Indonesia, variabel yang berkaitan, sektor yang dapat diteliti, metode yang dapat dipakai, dan sebagainya.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi merupakan gambaran sebuah kontrak hubungan antara pemegang saham perusahaan dan direksinya. Teori ini menjelaskan *principal* sebagai pihak pertama dan dewan direksi sebagai pihak

kedua; pihak kedua bertanggung jawab mengelola sumber daya perusahaan untuk menjaga kepentingan pihak pertama. Namun, akibat perbedaan kepentingan antara pihak *stakeholders* dan agen, muncul sebuah peluang oportunistik bahwa pada pihak *stakeholders* tidak bisa ikut campur secara langsung terhadap internal perusahaan (Raval, 2020). Dibandingkan dengan pihak agen atau manajemen perusahaan itu sendiri, pihak agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kinerja perusahaan daripada *stakeholders*. Akibatnya, terjadi asimetri informasi antara pihak *stakeholder* dan agen yang menyebabkan pihak manajemen cenderung berperilaku oportunistik, seperti melakukan tindakan manajemen laba demi memenuhi kepentingan sendiri. Untuk mengantisipasi hal tersebut, *principal* mengeluarkan biaya agensi (*agency cost*), yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Biaya agensi dibagi menjadi tiga, yaitu *obligation cost*, *monitoring cost*, dan *bonding cost* (Jensen & Meckling, 1976).

Manajemen Laba

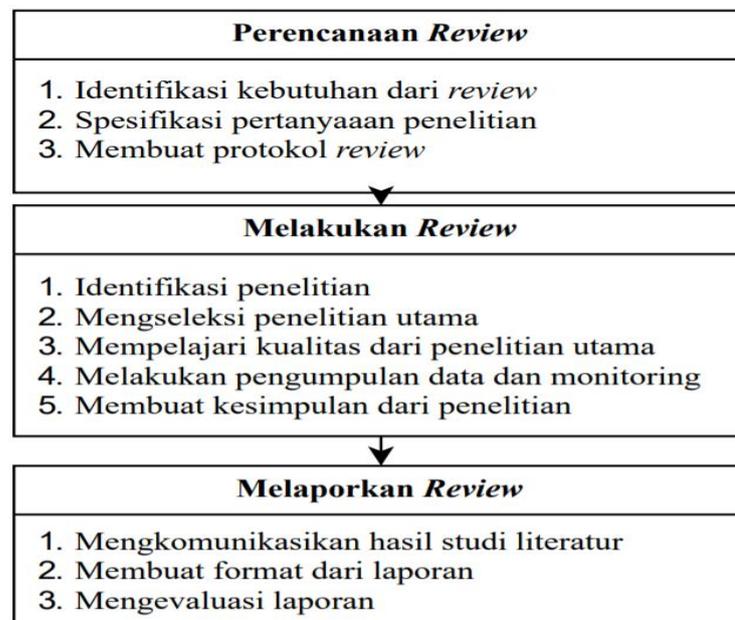
Menurut Schipper (1989), manajemen laba merupakan pengungkapan laporan keuangan yang diintervensi dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Teori manajemen laba tersebut kemudian diperluas lagi oleh Healy *et al.* (1998) yang mendefinisikan manajemen laba (*earnings management*) sebagai perubahan penilaian dalam laporan keuangan perusahaan yang dilakukan dan dilaporkan oleh pihak-pihak internal perusahaan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan (*principal*) atau memengaruhi hasil kontraktual. Manajemen pendapatan terkadang diartikan juga sebagai kebijaksanaan manajemen atas pelaporan keuangan eksternal dengan menyalahgunakan beberapa kekurangan atau celah dalam kontrak, rasionalitas yang terikat dengan pemangku kepentingan, dan asimetri informasi di pasar melalui beberapa keputusan ekonomi, perubahan dalam perlakuan akuntansi, atau metode canggih lainnya (Diri, 2018). Menurut Kurniawansyah (2018), manajer memiliki motivasi tertentu dalam memperindah

tampilan laporan keuangannya, di antaranya penurunan tarif pajak, penghindaran monopoli, target kompensasi bonus, tekanan kovenan utang, dan motivasi lainnya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam pembuatan studi literatur ini, penulis menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (*systematic literature reviews*). Pendekatan ini dilakukan dengan menjelaskan latar belakang atau kerangka untuk memberikan pendahuluan atau aktivitas penelitian baru, membanding-bandingkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya, mengidentifikasi *research gap* yang akan diteliti lebih lanjut, dan membuat simpulan dari bukti penelitian yang ada (Kitchenham, 2007). Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1
Tahap *systematic literature reviews*



Sumber Gambar: Kitchenham (2007)

Dapat dilihat pada Gambar 1, pembuatan studi literatur dimulai dari perencanaan *review* dengan membuat pertanyaan terkait penelitian yang ingin diteliti. Pertanyaan tersebut dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu populasi penelitian, intervensi penelitian, dan hasil penelitian. Tahap selanjutnya adalah membuat protokol penelitian, yang terdiri atas kriteria seleksi data penelitian, prosedur seleksi data, strategi pengambilan data, prosedur evaluasi data, dan sebagainya. Setelah dibuat perencanaan *review*, penulis membuat *review* penelitian dengan melakukan identifikasi sumber penelitian, melihat bibliografi dari data yang diperoleh, mendokumentasikan pencarian dengan kerincian yang cukup sehingga pembaca dapat menganalisis hasil pencarian, dan memperoleh hasil dari pencarian. Setelah memperoleh data yang akan diteliti, penulis menyeleksi penelitian yang akan digunakan berdasarkan kriteria yang telah dibuat.

Kriteria yang ditetapkan adalah jurnal terindeks SINTA (*Science and Technology Index*) tahun 2018--2021. Alasan pemakaian jurnal yang terindeks SINTA adalah cakupan dan batasan penelitian, yaitu artikel di Indonesia yang terakreditasi sehingga artikel yang dipakai untuk penelitian diperoleh dari situs Kementerian Riset dan Teknologi atau Badan Riset dan Inovasi Nasional. Studi literatur ini hanya menggunakan data jurnal hasil publikasi akademis. Beberapa penelitian tidak diambil karena metode, cakupan, dan variabel *earnings management* yang dipakai tidak disebutkan dan/atau tidak umum dipakai pada penelitian lainnya.

Hasil yang didapatkan dari mesin pencarian elektronik adalah sebanyak 23 artikel yang telah dipublikasi. Terdapat satu sampai dua artikel dari masing-masing tempat jurnal publikasi. Sebagian besar jurnal publikasi berasal dari jurnal akuntansi, jurnal manajemen dan ekonomi yang terakreditasi SINTA. Setelah memperoleh jurnal, penulis mengumpulkan data dan membuat simpulan dari keseluruhan data yang diperoleh. Setelah melakukan *review*, penulis melaporkan *review* tersebut, diawali dengan pencarian jurnal sebagai tempat untuk memublikasikan studi literatur yang telah dirancang. Setelah menemukan jurnal

yang dituju, penulis melakukan komunikasi dengan pihak jurnal untuk penyesuaian format studi literatur dan batas waktu pengumpulan studi literatur. Setelah dikumpulkan, studi literatur akan dievaluasikan oleh *peer review* dari jurnal yang dituju untuk melihat kelayakan studi literatur. Berikut adalah artikel jurnal yang telah dikumpulkan.

Tabel 1
Jumlah Penelitian Manajemen Laba dari Setiap Jurnal

No	Jurnal	Jumlah Artikel	Persentase
1	Jurnal Ekobis : Ekonomi, Bisnis dan Manajemen	1	4,35%
2	Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan	1	4,35%
3	JRABA: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga	1	4,35%
4	Organum: Jurnal saintifik manajemen dan akuntansi	1	4,35%
5	JRAAM: Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen	1	4,35%
6	JIAKES (Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan)	1	4,35%
7	Jurnal Bisnis dan Akuntansi	2	8,70%
8	Jurnal Akuntansi	1	4,35%
9	<i>Journal of Applied Accounting and Taxation</i>	1	4,35%
10	Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang	1	4,35%
11	Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi	1	4,35%
12	Jurnal Magister Akuntansi Trisakti	1	4,35%
13	Jurnal Akademi Akuntansi	2	8,70%
14	Jurnal Aset (Akuntansi Riset)	2	8,70%
15	Jurnal Akuntansi Profesi	1	4,35%
16	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana	1	4,35%
17	Jurnal Akuntansi Aktual	1	4,35%
18	Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis	1	4,35%

19	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia,	1	4,35%
20	<i>Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura</i>	1	4,35%
Total		23	100%

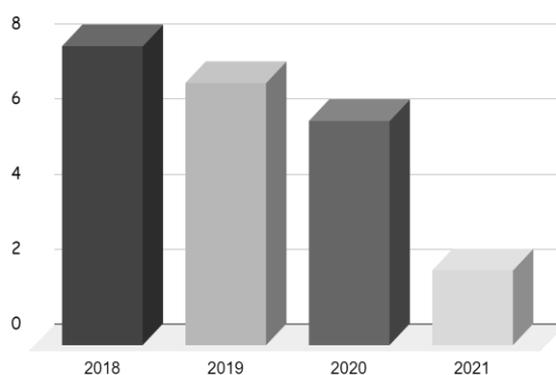
Sumber: Hasil olahan peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi waktu

Studi literatur ini telah menjangkit sebanyak 23 artikel dan menggambarkan distribusi waktu tahun publikasi dari rentang tahun 2018 sampai dengan 2021.

Gambar 2
Distribusi Tahun Publikasi



Sumber: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan Gambar 2, terdapat penurunan secara tidak signifikan dalam jumlah artikel penelitian mengenai manajemen laba. Tahun publikasi penelitian yang terbanyak terdapat pada tahun 2018, dan seterusnya mengalami tren penelitian pada tahun 2019 dan 2020, tetapi mengalami penurunan tidak signifikan. Tingginya tahun publikasi pada tahun 2018, 2019, dan 2020 disebabkan kurangnya jumlah artikel jurnal mengenai manajemen laba yang dapat diperoleh dalam bentuk *full paper* sehingga memicu banyaknya publikasi jurnal pada ketiga tahun ini.

Distribusi Variabel Penelitian

Studi literatur ini menemukan 42 variabel yang dipakai dalam artikel berkaitan dengan manajemen laba. Berikut merupakan variabel penelitian yang dipakai dalam artikel yang telah dikumpulkan.

Tabel 2
Distribusi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Artikel	Persentase	Variabel Penelitian	Artikel	Persentase
Pajak Tangguhan	1	1,37%	Tata Kelola Perusahaan	1	1,37%
Perencanaan Pajak	2	2,74%	Ukuran KAP	2	2,74%
Aset Pajak Tangguhan	1	1,37%	Siklus Bisnis	1	1,37%
Liabilitas Pajak Tangguhan	1	1,37%	Ukuran Perusahaan	8	10,96%
Pajak Kini	1	1,37%	Umur Perusahaan	1	1,37%
Kebijakan Hutang	1	1,37%	Nilai Perusahaan	1	1,37%
<i>Financial Distress</i>	1	1,37%	Laba Rugi Operasi	1	1,37%
Kompensasi Bonus	2	2,74%	<i>Accounting Conservatism</i>	1	1,37%
<i>Audit Committee Expertise</i>	2	2,74%	Asimetri Informasi	1	1,37%
Ukuran Komite Audit	3	4,11%	<i>IFRS Adoption</i>	1	1,37%
Jumlah Pertemuan Komite Audit	1	1,37%	ROA	3	4,11%
<i>Audit Committee Tenure</i>	1	1,37%	ROE	2	2,74%
<i>Audit Committee Meeting</i>	1	1,37%	NPM	2	2,74%
Spesialisasi Industri Auditor	1	1,37%	DER	1	1,37%
<i>Audit Capacity Stress</i>	1	1,37%	SG	1	1,37%
<i>Good Corporate Governance</i>	2	2,74%	<i>Leverage</i>	9	12,33%
Kecakapan Manajerial	2	2,74%	Profitabilitas	1	1,37%
Kepemilikan Manajerial	4	5,48%	BOD	1	1,37%
Kepemilikan Keluarga	1	1,37%	Direktur Independen	1	1,37%
Kepemilikan Institusional	1	1,37%	Karakteristik Eksekutif	1	1,37%
Dewan Komisaris Independen	1	1,37%	Masa Kerja CEO	2	2,74%

Sumber: Hasil olahan peneliti

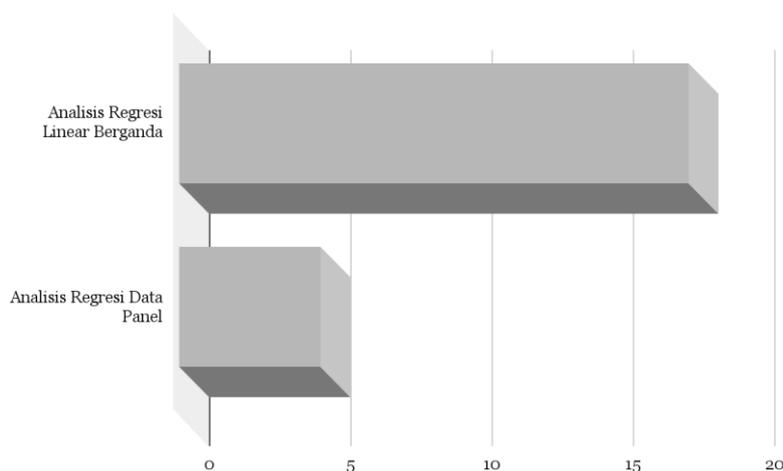
Dari identifikasi pada Tabel 2, variabel penelitian yang lebih banyak digunakan adalah ukuran perusahaan dan *leverage*. Variabel ukuran perusahaan dapat ditemukan pada penelitian Muiz dan Ningsih (2018), Afiffah *et al.* (2018), Pramana dan Setyadi (2021), Zurriah dan Sembiring (2020), Simajuntak dan

Anugerah (2019), Agustia dan Suryani (2018), Panjaitan dan Muslih (2019), serta Arthawan dan Wirasedana (2018). Untuk variabel *leverage* dapat ditemukan pada penelitian Dwiyanti dan Astriena (2018), Prabowo dan Pangestu (2021), Afiffah *et al.* (2018), Aldona dan Listari (2016), Zurriah dan Sembiring (2020), Simajuntak dan Anugerah (2019), Hidayat *et al.* (2019), serta Agustia dan Suryani (2018).

Distribusi berdasarkan metode penelitian

Gambar 3

Distribusi Metode Penelitian



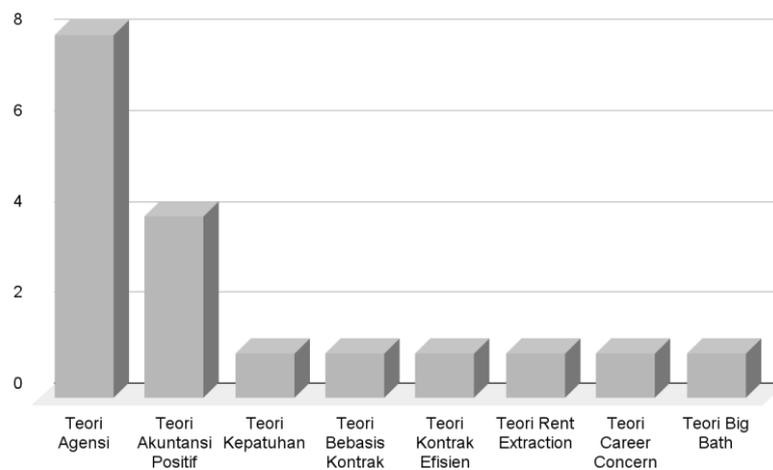
Sumber: Hasil olahan peneliti

Gambar 3 menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk membahas manajemen laba. Dari Gambar 3 tampak bahwa metode penelitian yang digunakan meliputi analisis regresi linear berganda dan analisis regresi data panel. Maka, disimpulkan bahwa selama empat tahun penelitian tentang manajemen laba dihasilkan 23 artikel metode analisis linear berganda, yaitu 78 persen (18 artikel), metode regresi data panel, yaitu 21 persen (5 artikel). Dalam empat tahun penelitian, metode analisis regresi linear berganda masih menjadi metode utama sebagai acuan untuk melakukan penelitian manajemen laba. Akan tetapi, analisis regresi data panel digunakan secara menerus pada tahun 2021 walaupun hanya

dua artikel yang ditemukan pada tahun 2021. Jadi, disimpulkan bahwa metode yang paling banyak untuk penelitian manajemen laba di Indonesia adalah analisis regresi linear berganda.

Distribusi Teori Penelitian

Gambar 4
Distribusi Teori Penelitian



Sumber: Hasil olahan peneliti

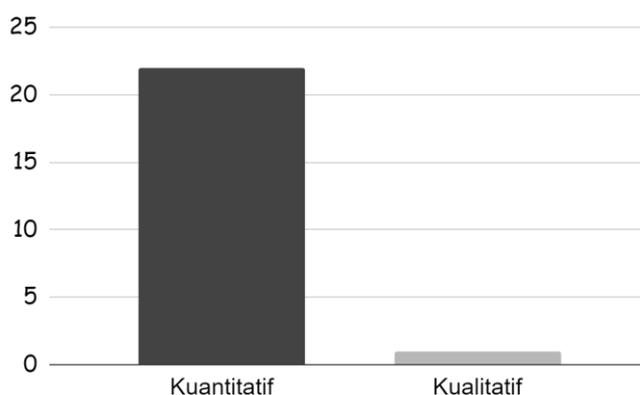
Gambar 4 menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian tentang manajemen laba. Terdapat tiga belas artikel yang tidak menyebutkan teori secara eksplisit. Teori agensi merupakan teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan manajemen laba, yaitu 44 persen (8 artikel) yang dipakai pada penelitian Muiz dan Ningsih (2018), (Chairunesia *et al.* (2018), Dwiyanti dan Astriena (2018), Krismiaji dan Astuti (2020), Ningsih *et al.* (2020), Simajuntak dan Anugerah (2019), Panjaitan dan Muslih (2019), serta Dinuka (2019). Selain teori agensi, teori akuntansi positif juga banyak digunakan, yaitu 22 persen (4 artikel) pada penelitian Ningsih *et al.* (2020), Simajuntak dan Anugerah (2019), Panjaitan dan Muslih (2019), serta Arthawan dan Wirasedana (2018). Teori lainnya yang digunakan adalah teori berbasis kontrak, teori kontrak efisien, teori

rent, teori *career*, dan teori *big bath*, masing-masing sebesar 5 persen (1 artikel). Teori kepatuhan mulai digunakan pada 2020 walaupun hanya 5 persen (1 artikel). Simpulan yang didapatkan ialah teori paling signifikan digunakan untuk penelitian manajemen laba di Indonesia adalah teori agensi.

Distribusi Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian manajemen laba, terdapat dua jenis penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Berikut merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam 23 artikel penelitian manajemen laba.

Gambar 5
Distribusi Jenis Penelitian



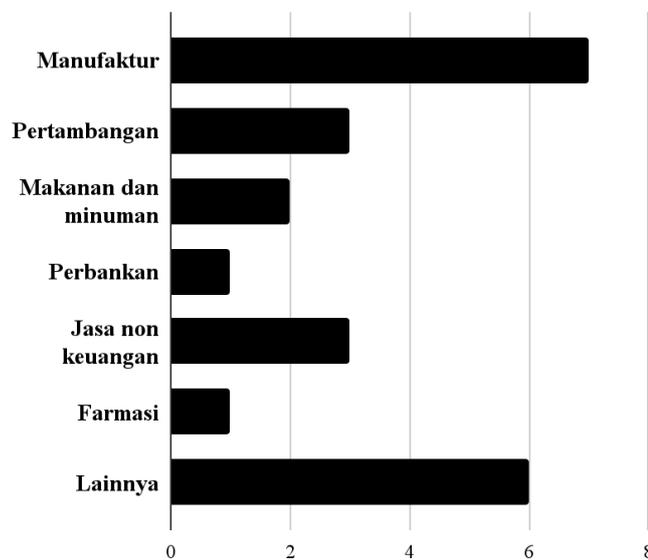
Sumber: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan Gambar 5, baik metode kuantitatif maupun kualitatif tetap digunakan dalam melakukan penelitian manajemen laba. Dari 23 artikel jurnal terdapat 22 jurnal (95,65%) yang menggunakan metode kuantitatif dan 1 jurnal (4,35%) yang menggunakan metode kualitatif. Hasil ulasan ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai manajemen laba umumnya menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif.

Distribusi Sektor Penelitian

Dalam penelitian manajemen laba ini dilakukan pengujian dengan mengambil sampel penelitian. Salah satu penentuan dalam pengambilan sampel adalah sektor penelitian yang akan digunakan. Berikut gambar yang akan menjelaskan distribusi sektor penelitian yang digunakan dalam 23 artikel jurnal.

Gambar 6
Distribusi Sektor Penelitian



Sumber: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan Gambar 6, sektor penelitian yang paling banyak digunakan dalam 23 artikel adalah sektor manufaktur sebanyak 7 artikel (30,43%) dan sektor lainnya yang tidak menjelaskan sektor yang digunakan sebanyak 6 artikel (26,08%). Dari hasil tinjauan ini, penelitian mengenai manajemen laba dalam sektor pertambangan, makanan dan minuman, perbankan, jasa nonkeuangan, dan farmasi masih jarang dilakukan dalam pengujian penelitian.

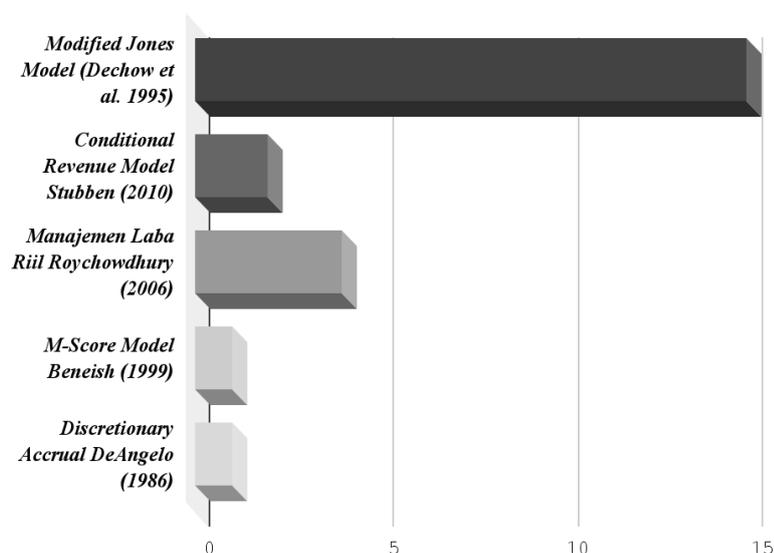
Distribusi Model Manajemen Laba

Pengukuran dalam manajemen laba dapat dilakukan dengan beberapa model.

Berikut merupakan jenis model manajemen laba yang dipakai.

Gambar 7

Distribusi Model Manajemen Laba



Sumber: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan Gambar 7, dapat dilihat model yang paling banyak dipakai adalah *Modified Jones Model* oleh DeChow *et al.* (1995) dalam mengukur variabel dependen (manajemen laba) dengan *discretionary accrual* sebanyak 15 artikel atau 68% dari artikel . Berikut persamaan *Modified Jones Model* dalam mengukur nilai *discretionary accrual* :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accrual* perusahaan i dalam periode t

Perhitungan nilai *discretionary accrual* dipakai beberapa persamaan sebelumnya dalam mengukur *discretionary accrual*. Dalam mengukur total akrual persamaan pertama yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO$$

Keterangan:

- TA_{it} : Total akrual pada perusahaan i dalam periode t
 NI_{it} : *Net income* pada perusahaan i dalam periode t
CFO : *Cash flow from operating* pada perusahaan i dalam periode t

Setelah itu, dihitung nilai akrual dengan menggunakan persamaan *multiple linear regression* sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan:

- A_{it-1} : Total aset pada perusahaan i dalam periode t-1
 ΔREV_{it} : Perubahan penjualan pada perusahaan i dari periode t-1 sampai t.
 PPE_{it} : *Property, plant, equipment* pada perusahaan i dalam periode t

Tahap berikutnya adalah mengukur nilai *non-discretionary accrual* dengan menghitung α_1 , α_2 dan α_3 menggunakan rumus berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan:

- NDA_{it} : *Non-discretionary accrual* perusahaan i pada periode t
 ΔREC_{it} : Perubahan *receivable* perusahaan i pada periode t
 α : *Fitted coefficient* yang didapatkan dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

Model kedua yang paling sering dipakai dalam penelitian sebelumnya ialah model Roychowdhury (2006) sebanyak 4 artikel (9%). Persamaan model Roychowdhury (2006) adalah sebagai berikut:

$$\frac{CFO_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 \frac{1}{TA_{t-1}} + \alpha_1 \frac{Sales_t}{TA_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta Sales_t}{TA_{t-1}} + \varepsilon$$

$$\frac{DISX_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 \frac{1}{TA_{t-1}} + \alpha_1 \frac{Sales_t}{TA_{t-1}} + \varepsilon$$

$$\frac{PROD_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 \frac{1}{TA_{t-1}} + \alpha_1 \frac{Sales_t}{TA_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta Sales_t}{TA_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta Sales_{t-1}}{TA_{t-1}} + \varepsilon$$

Keterangan:

$DISX_t$ = *Discretionary expenditures* pada periode t

$PROD_t$ = Biaya produksi pada tahun t

Model manajemen laba lainnya yang dipakai dalam artikel penelitian terkait manajemen laba adalah model *Conditional Revenue* oleh Stubben (2010) sebanyak 2 artikel, model *M-Score* oleh Beneish (1999) sebanyak 1 artikel, dan model DeAngelo (1986) sebanyak 1 artikel. Hasil identifikasi model di atas menunjukkan bahwa penelitian tidak menjelaskan alasan pemakaian model tersebut. Namun, Ningsih *et al.* (2020) mengatakan bahwa model *modified jones* mampu mendeteksi *earnings management* lebih efektif daripada model lainnya.

Disebutkan oleh Kodriyah dan Putri (2019) bahwa kelemahan model akrual adalah model tersebut mengasumsikan secara keseluruhan akrual yang terjadi karena manajemen laba yang diterapkan bagian manajemen, tetapi dalam praktiknya sebagian besar akrual perusahaan tidak mampu menggambarkan manajemen laba, hanya kegiatan operasional. Selain itu, menurut Trisnawati (2014) dalam Lestari dan Wulandari (2019), model *modified jones* tidak efektif karena tidak mampu memperjelas hubungan antara *cash flow* dan akrual. Oleh karena itu, beberapa *nondiscretionary accruals* memiliki klasifikasi yang tidak benar dan diklasifikasikan menjadi *discretionary*. Panjaitan dan Muslih (2019) menyatakan bahwa model *Beneish M-Score* yang diterapkan dalam data keuangan perusahaan lebih dapat diandalkan dalam meninjau indikasi tindakan manajemen laba di sebuah perusahaan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan terhadap hasil analisis 23 artikel mengenai manajemen laba yang diterbitkan dalam jurnal akreditasi SINTA sepanjang periode 2018 sampai dengan 2021, disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan tahun publikasi, penelitian mengenai manajemen laba banyak dipublikasikan dari periode 2018, 2019, 2020 dan mengalami penurunan signifikan di periode 2021, peningkatan pada tiga periode pertama disebabkan terbatasnya penelitian mengenai manajemen laba yang dapat diperoleh dalam bentuk paper lengkap.

Ditinjau dari klasifikasi variabel penelitian, studi ini menemukan 42 variabel digunakan dalam 23 artikel yang dianalisis. Dari hasil analisis, variabel penelitian yang paling banyak digunakan adalah ukuran perusahaan sebanyak 10,96% dan *leverage* sebanyak 12,33%. Hasil studi ini juga mengemukakan bahwa metode penelitian yang paling banyak digunakan adalah analisis regresi linear berganda sebanyak 78%, diikuti metode regresi data panel sebesar 21%. Dapat disimpulkan bahwa metode analisis regresi linear berganda masih menjadi metode utama dan paling banyak digunakan dalam melakukan penelitian manajemen laba. Akan tetapi, pada tahun 2021 metode yang digunakan secara terus-menerus ialah analisis regresi data panel.

Dari hasil analisis, studi ini juga mengemukakan bahwa teori manajemen laba yang paling banyak digunakan dalam penelitian adalah teori agensi sebanyak 44%, diikuti teori akuntansi positif sebanyak 22%. Studi ini juga menemukan teori yang masih jarang digunakan, yaitu teori berbasis kontrak, teori *rent extraction*, teori *career concern*, teori *big bath*, dan teori kepatuhan sebanyak 5%. Berdasarkan klasifikasi jenis penelitian, studi ini menemukan bahwa 95,65% jenis penelitian yang digunakan dalam 23 artikel adalah metode kuantitatif dan kualitatif sebanyak 4,35%. Dapat diketahui bahwa penelitian manajemen laba

umumnya lebih banyak menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif. Berdasarkan klasifikasi sektor penelitian, sektor penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian manajemen laba adalah sektor manufaktur dan sektor lainnya masing-masing sebanyak 30,43% dan 26,08%. Sektor penelitian yang jarang digunakan adalah sektor pertambangan, makanan dan minuman, perbankan, jasa nonkeuangan, dan farmasi.

Terakhir, studi ini menganalisis 23 artikel berdasarkan model manajemen laba yang digunakan. Studi ini menemukan bahwa model yang paling banyak digunakan adalah model manajemen laba *modified jones* oleh Dechow *et al.* (1995) sebanyak 68% dalam mengukur variabel dependen manajemen laba diikuti dengan model Roychowdhury (2006) sebanyak 9%. Model yang masih jarang digunakan adalah model *Conditional Revenue* oleh Stubben (2010), Model *M-Score* oleh Beneish (1999), dan model DeAngelo (1986). Hal ini karena model *modified jones* memiliki kemampuan yang baik dalam mendeteksi manajemen laba dalam pelaporan keuangan (Ningsih *et al.*, 2020).

Berdasarkan simpulan di atas, studi ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak topik yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian manajemen laba dari hasil analisis tahun publikasi, metode penelitian, teori penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, sektor penelitian, dan model manajemen laba. Walaupun terdapat penggunaan topik penelitian yang umum, studi ini menunjukkan bahwa masih terdapat topik yang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun keterbatasan penelitian yang dapat menjadi saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya ialah keterbatasan akses data penelitian sehingga hanya artikel dengan akreditasi SINTA yang digunakan. Studi selanjutnya disarankan untuk menggunakan data artikel jurnal dari *SCOPUS*, *Science Direct*, atau jurnal akreditasi lainnya. Selain itu, studi selanjutnya dapat menggunakan beberapa sektor perusahaan untuk mendapati jumlah sampel data yang besar yang juga masih jarang digunakan dalam studi penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiffah, I., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2018). Kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage sebagai determinan manajemen laba perusahaan. *Journal of Research and Applications Accounting and Management*.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*,10(1), 71–82.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 1.
- Chairunesia, W., Sutra, R., Wahyudi, S. M., & Mercu Buana, U. (2018). Pengaruh good corporate governance dan financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan indonesia yang masuk dalam Asean Corporate Governance Scorecard, 11(2).
- Dinuka, V. K. (2019). IFRS Adoption and earnings management practice: Evidence from Indonesia companies. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 229–239.
- Dwiyanti, K. T., & Astriena, M. (2018). Pengaruh kepemilikan keluarga dan karakteristik komite audit terhadap manajemen laba. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*,3(2).
- Fama, E. F., Jensen, M. C., Benne, R., Black, F., Easterbrook, F., Farber, A., Gavett, W., Hirsch, P., Hogarth, R., Holderness, C., Holthausen, R., Horne, C., Jeuck, J., Leftwich, R., McCormick, S., Mayers, D., Pashigian, P., Scholes, M., Smith, C., Plosser Financial, C. (1983). Foundations of organizational strategy. In *Journal of Law and Economics*, XXVI.
- Healy, P. M., Wahlen, J. M., Miller, G., Noe, C., Petroni, K., & Salamon, J. (1998). *A review of the earnings management literature and its implications for standard setting*.
- Hidayat, A. A., Juanda, A., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh asimetri informasi dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Jurnal Akademi Akuntansi*,2(2),145–154.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Journal of Financial Economics*, 4.

- Kitchenham. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*.
- Kodriyah, K., & Putri, R. F. (2019). Pengaruh perencanaan pajak dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 55.
- Krismiaji, & Astuti, R. P. (2020). *Accounting conservatism and earnings management-Indonesian evidence*, 22(1).
- Kurniawansyah, D. (2018). *Apakah manajemen laba termasuk kecurangan?: analisis literatur*.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi kasus pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018), 2(1).
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102–116.
- Ningsih, S. S., Sutadipraja, M. W., & Mardiana. (2020). Pajak kini, pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 158–165.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen laba: Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20.
- Prabowo, A., & Pangestu, I. S. (2021). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi Leverage, Tata Kelola Perusahaan, dan Manajemen Laba Riil*.
- Pramana, D., & Setyadi, B. (2021). Pengukuran ukuran perusahaan dan laba rugi operasi perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(1), 1–12.
- Raval, & Vasant. (2020). *Corporate governance: A pragmatic guide for auditors, directors, investors, and accountants*.
- Schipper, K. (1989). Commentary Katherine Schipper on earnings management. *Accounting Horizons* 3, 91-102.
- Simajuntak, B., & Anugerah, L. A. (2019). Pengaruh kecakapan manajerial, penerapan corporate governance, kompensasi bonues, dan leverage terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 165.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive accounting theory: A ten year perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.

Zurriah, R., & Sembiring, M. (2020). Leverage terhadap nilai perusahaan melalui praktek manajemen laba rill. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2).